**KEDUDUKAN GURU DALAM MANAJEMEN SEKOLAH**

**Muhammad M. Ahdad1, Fahmi Darusti2, Rosdiana3**

[muhammadmahdad18@gmail.com](mailto:muhammadmahdad18@gmail.com), [fahmidarusti@gmail.com](mailto:fahmidarusti@gmail.com), rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id.

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**ABSTRAK**

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Untuk menjalankan proses pendidikan tentunya pihak-pihak terkait membutuhkan sistem untuk mengoprasikannya. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen untuk mengelola sistem tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran penting dalam mengelola manajemen di sekolah. Tulisan ini bertujuan mengkaji: (1) definisi manajemen sekolah; (2) prinsip implementasi manajemen sekolah; (3) kedudukan guru dan ruang lingkup manajemen sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Sumber data berasal dari buku dan jurnal terkait tema penelitian. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat. Teknik analisa data menggunakan teknik tematik. Hasil kajian sebagai berikut: (1) manajemen sekolah merupakan pemberian kewenawangan dari pihak pusat kepada pihak sekolah untuk mengelola manajemennya masing masing dan tetap berpatokan kepada standar nasional; (2) prinsip implementasi manajemen sekolah ialah; kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas; (3) kedudukan guru dan ruang lingkup manajemen sekolah ialah; manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen humas, dan manajemen ketatausahaan dan sistem informasi.

**Kata kunci**: Manajemen Sekolah, Pendidikan, Peranan Guru.

***ABSTRACT***

Education plays an important role in shaping the nation's quality generation. To run the education process, of course, related parties need a system to operate it. Therefore, management is needed to manage the system. Teachers as professional educators have an important role in managing management in schools. This paper aims to examine: (1) the definition of school management; (2) the principles of school management implementation; (3) the position of teachers and the scope of school management. The research method used is a literature review. Data sources come from books and journals related to the research theme. Data collection techniques using reading and note-taking techniques. The data analysis technique used thematic techniques. The results of the study are as follows: (1) school management is the granting of authority from the centre to the school to manage its own management and still based on national standards; (2) the principles of school management implementation are; independence, partnership, participation, openness, accountability; (3) the position of teachers and the scope of school management are; curriculum management, student management, financial management, facilities and infrastructure management, public relations management, and administrative management and information systems.

***Keywords:*** *School Management, Education, Teacher's Role.*

**Pendahuluan**

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan yang bermutu dapat membentuk pribadi yang memiliki potensi yang cemerlang sekaligus meningkatkan kualitas masyarakat untuk mencapai tujuan nasional (Sumual, 2023). Pendidikan berasal dari kata “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) yang berkenaan dengan akhlak dan kecerdasan berpikir. Sedangkan secara istilah pendidikan berupa proses atau tahapan perubahan sikap dan tingkah laku, baik itu individu maupun kelompok menuju kedewasaan dengan cara mengajar, melatih, dan mendidik (Hidayat dan Abdillah, 2019).

Salah satu lembaga formal untuk mengikuti proses belajar mengajar adalah sekolah. Sekolah merupakan layanan pendidikan bagi anak-anak untuk membentuk kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial. Upaya untuk menumbuhkan kecerdasan secara seimbang, maka sekolah sebagai organisasi formal meberikan layanan secara menyeluruh berdasarkan kurikulum pendidikan. Adapun struktur yang membentuk organisasi sekolah yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, wali kelas, peserta didik, dan komite sekolah yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan (Syafaruddin 2015).

Pendidikan tidak hanya terlaksana dengan adanya lembaga semata. Tentunya, dalam proses mendidik membutuhkan seorang pendidik atau guru. Profesi guru tidak terlepas dengan peran membimbing, membina, mengasuh dan mengajar (Sulaiman, 2021). Keberhasilan pada suatu pembelajaran sangat bergantung kepada guru. Guru harus dapat menjabarkan rancangan pembelajaran dari kurikulum, kemudian rancangan tersebut diuraikan dalam pembelajaran di kelas (Fauzi, 2018). Walaupun guru diidentikkan dengan kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan ganda, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, motivator, mediator, dan evaluator (Rahmadila dkk. 2022).

Berdasarkan paparan tersebut, guru yang memiliki peran yang beragam mengarahkan peneliti untuk membahas mengenai beberapa kedudukan guru dalam manajemen sekolah melalui tiga subjudul pembahasan sebagai berikut: (1) definisi manajemen sekolah; (2) prinsip implementasi manajemen sekolah; (3) kedudukan guru dan ruang lingkup manajemen sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau kajian literatur (*literatur review*). Kajian literatur merupakan suatu metode identifikasi, evaluasi, dan analisa terhadap studi-studi dan konsep-konsep teoretis dari para peneliti maupun ilmuan terdahulu yang dikaji secara komprehensif. Bertujuan untuk menemukan masalah dan desain penelitian dalam rangka untuk mengembangkan dan menginovasi ilmu pengetahuan (Budiastuti dan Bandur, 2018). Sumber data berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat referensi terkait, dan penyimpulan data oleh peneliti berdasarkan data yang di dapatkan dari sumber bacaan. Teknik analisis data yang digunakana adalah teknik analisa tematik, yaitu berupa teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi tema yang saling berkaitan antara satu sama lain. Terdapat tiga langkah dalam analisa tematik, yaitu; memahami data, menyusun kode, dan mencari tema (Sofiyana dkk., 2022).

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Definisi Manajemen Sekolah**

Pengertian manajemen dapat ditinjau dari segi etimologi dan terminologi. Menurut etimologi atau secara bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang mana kata tersebut berakar dari kata *manage* atau *managian*, yang berarti melatih kuda untuk melangkahkan kakinya (Rosdliyah, 2015). Sedangkan dalam refrensi lain mennguraikan, bahwa secara bahasa manajemen berasal dari bahasa latin dengan asal kata *manus* berarti tangan dan *agree* artinya melakukan. Kemudian kata *manus* dan *agree* digabungkan menjadi *managere* yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *to manage* yang berarti mengarahkan, menyelenggarakan, atau membawa. Kata *manage* juga dapat diartikan dengan makna yang biasa kita dengar, yaitu; mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola atau menata (Amka, 2021).

Pengertian manajemen dari sudut padangan para ahli sangat beragam. Berikut beberpaa uraian menurut para ahli; *pertama,* menurut Terry manajemen adalah kemampuan mengarahkan tujuan-tujuan dan usaha manusia serta sumberdaya lainnya untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. *Kedua,* Harsey dan Blancard menyatakan bahwa manajemen adalah kerjasama kolektif antara individu dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Amka 2021). *Ketiga,* dalam buku karangan Ahmad Ibnu Daud Al-Muzjaji al-Asyari yang berjudul *Muqaddimah al-idarah al islamiyah* yang dikutip dari Abdul Wahab menyatakan bahwa, manajemen adalah aktivitas sekelompok manusia yang dilakukan seacara konsisten. Kemudian, melibatkan sumber daya disekitar kelompok tersebut dengan langkah perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi guna mencapai tujuan yang telah disepakati (Musyadad, 2014).

Berdasarkan paparan pendapat para ilmuan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep dari manajemen yaitu upaya menjalankan fungsi dari perencana, pengorganisasian, serta pengendalian yang bersifat mendasar dan menyeluruh agar menjadi suatu rangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh suatu kelompok atau organisansi.

Setiap organisani memiliki manajemen yang berbeda-beda dalam implementasinya. Begitu pula dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan juga perlu merencanakan manajemen untuk menjalankan segala proses yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar. Menurut Stephen J. Kneziech manajemen pendidikan adalah kumpulan fungsi organisasi untuk menjamin pelayanan pendidikan agar senantiasa efektif dan efisien, selaras dengan pelaksanaan kebijakan melalui rencana, teknik pengambilan keputusan, karakter pemimpin, perencanaan sumberdaya yang ada, stimulasi, koordinasi anggota, dan suasana organisasi yang kondusif (Buyamin, 2022).

Salah satu lembaga pendidikan yang harus ditempuh oleh warga Indonesia adalah sekolah. Sekolah memiliki fungsi yang strategis dalam pembentukan individu yang siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan (Fathurrochman dkk. 2022). Supaya fungsi strategis tersebut berfungsi semakin kuat. Maka membutuhkan pengelolaan sistematis dalam pelaksanaanya sistem sekolah. Oleh karena itu sekolah membutuhkan manajeman yang terstruktur. Adapun pengertian manajemen sekolah atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ialah pemberian kewenangan dan tanggungjawab kepada sekolah untuk membuat keputusan mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan oprasional sekolah berdasarkan tujuan yang telah dirancang, kebijakan, kurikulum, standar dan pertanggung jawaban (Buyamin, 2022).

Pendapat Buyamin di atas juga didukung oleh pendapat Rukayah, Ismanto dan Rohiat dalam jurnal Sumual yaitu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pemberian kewenangan kepada sekolah untuk menerapkan model pengelolaan yang disepakati oleh pihak internal sekolah, hal ini dilakukan agar pihak sekolah seperti, kepala sekolah, guru, murid, dan segala elemen terkait dapat meningkatkan mutu sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan regulagi undang-undang yang berlaku (Sumual, 2023). Hakikatnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak hanya peralihan dari pusat yang berupa sentralitik ke disentralitik melainkan harapan peralihan ini dapat membentuk kemandirian pihak sekolah untuk mengelola dan membangun sekolah yang efektif dan efisien (Setyaningsih, Suci, dan Puspitasari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen sekolah adalah sistem pengelolaan sekolah secara mandiri yang diberikan hak oleh pemerintah kepada pihak sekolah untuk mengorganisasikan sekolah dengan gaya masing-masing. Namun, tetap harus berpatokan kepada kebijkan pendidikan nasinal. Harapan dari pada manajemen sekolah ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

1. **Prinsip Implementasi Manajemen Sekolah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 27 disebutkan bahwa:

“Partisipasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan anak usia dini dan jenjang Pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan, dan akuntabilitas” (Pemerintahan Republik Indonesia, 2021).

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diantaraya bertujuan meningkatkan kepedulian pihak sekolah, warga sekitar, wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak hanya itu, implementasi MBS dapat meningkatkan rasa tanggungjawab kepala satuan pendidikan, meningkatkan kompetenesi antar satuan pendidikan, dan meningkatkan efisiensi, relevansi, serta pemerataan pendidikan di daerah. Terdapat 5 (lima) prinsip pelaksanaan MBS antara lain:

1. Kemandirian

Sekolah yang mandiri merupaka sekolah yang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus melibatkan pemerintahan pusat dalam permasalahan yang dihadapi. Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan situasi, kondisi, dan mengembangkan kemandirian sekolah. Kemandirian tersebut dapat dilaksanakan dengan mengembangkan unit-unit usaha yang ada disekolah, membangun kerja sama dengan pihak yang dapat meningkatkan pendanaan dan program sekolah. (Direktorat SMP, 2021)

1. Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antar sekolah dengan pihak pemangku kepentingan. Kemitraan ini dapat pula melibatkan wali murid, masyarakat sekitar untuk menimbulkan rasa saling memiliki terhadapa lingkungan sekolah. Bentuk kemitraan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh pihak sekolah (Direktorat SMP, 2021).

1. Partisipasi

Partisipasi dapat direalisasikan dengan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif. Pemangku yang dapat dilibakan untuk berpartisipasi di lingkungan sekolah dan sekitar adalah guru, staff, orang tua, siswa, dan masyarakat (Buyamin, 2022). Partisipasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) antara lain; perencanaan, pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, pengawasan pendidikan, dan pelaksanaan program di sekolah (Direktorat, SMP 2021).

1. Keterbukaan

Keterbukaan atau transparansi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Keterbukaan dilakukan untuk membangun kepercayaan terhadap program yang sedang dijalankan oleh sekolah. Keterbukaan dapat diupayakan dengan komunikasi fektif antar pastisipan yang terlibat dalam lingkungan sekolah, baik guru dengan murid, guru dengan wali murid dan sebagainya (Direktorat SMP, 2021).

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tanggungjawab dari komponen yang membangun manajemen sekolah (Buyamin 2022). Upaya peningkatan akuntabilitas dapat dilakukan dengan menyusun pedoman pemantauan kinerja satuan pendidikan, menyusun rencana pengembangan sekolah, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik (Direktorat SMP 2021).

1. **Kedudukan Guru dan Ruang Lingkup Manajemen Sekolah**

Pembentukan peradaban sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Dalam kerangka pendidikan, guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk kualitas sekolah secara keseluruhan. Hal ini tertuang jelas dalam Pasal 1 Bab I UU RI No. 14 Tahun 2005, yang mendefinisikan guru sebagai pendidik terampil yang diberi tanggung jawab utama mengasuh, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di seluruh lingkungan pendidikan formal, dasar, dan menengah (Republik Indonesia, 2005).

Tingkat kinerja seorang guru dapat dinilai dengan melihat rasa tanggung jawabnya terhadap tugasnya dan tingkat profesionalisme yang ditunjukkannya dalam pekerjaannya. Sesuai dengan peraturan yang dituangkan dalam dokumen Menteri Pendidikan No. 16 Tahun 2007, guru diharapkan memiliki berbagai kompetensi yang dikelompokkan ke dalam empat bidang: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Menteri Pendidikan 2007). Selain itu, keputusan Menteri Agama no. 211 Tahun 2011 menambahkan persyaratan kompetensi kepemimpinan (Menteri Agama 2011). Pengembangan kompetensi guru berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja mereka secara keseluruhan.

Sebagai profesional di bidangnya, guru memiliki berbagai tanggung jawab yang mencakup pendidikan, pengajaran, dan pelatihan (Sagala S 2013). Pendidikan melibatkan pemeliharaan dan peningkatan nilai-nilai inti siswa, sementara pengajaran berfokus pada pengembangan pengetahuan mereka dalam sains dan teknologi. Selain itu, pelatihan bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan siswa. Tugas profesional ini mempunyai implikasi yang signifikan, sehingga guru mengambil peran khusus dalam administrasi sekolah.

Keberhasilan manajemen sekolah sangat bergantung pada kualitas guru, seperti yang diungkapkan Iskandar Umar. Manajemen sekolah mencakup pengorganisasian dan administrasi berbagai sumber daya pendidikan, termasuk guru, siswa, masyarakat, kurikulum, keuangan, sarana, prasarana, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan (Rohiat 2015). Proses manajemen yang komprehensif ini, juga disebut sebagai area kerja, melibatkan serangkaian aktivitas yang berurutan dari awal hingga akhir. Bidang fokus utama dalam manajemen sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen administrasi dan sistem informasi.

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum mencakup kerangka komprehensif yang mencakup rencana, pengaturan, isi, bahan pembelajaran, dan pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman 2020). Dalam hal manajemen, manajemen kurikulum berfungsi sebagai sistem kolaboratif dan mencakup semua yang bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum. Ini memainkan peran sentral dalam lingkungan sekolah, berfungsi sebagai komponen manajemen inti.

Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah memastikan kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menilai pencapaian tujuan siswa dan memotivasi guru untuk meningkatkan dan menyempurnakan strategi pengajaran mereka secara konsisten (Rusman 2016). Dalam ranah manajemen sekolah, guru memegang peran penting sebagai pendidik utama yang terlibat langsung dengan siswa dalam perjalanan belajarnya. Posisi penting ini memberdayakan mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan dan pelaksanaan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah.

1. Manajemen Kesiswaan

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk jati diri serta budaya bangsa yang membanggakan, yang pada akhirnya meningkatkan intelektualitas bangsa. Pengembangan karakter dan potensi siswa dicapai melalui pengelolaan siswa yang efektif, yang meliputi kedisiplinan, sikap, dan perilaku. Proses ini dipandu oleh empat prinsip dasar (Mulyasa, 2017):

1. Sangat penting bahwa siswa dianggap sebagai peserta aktif dan bukan penerima pasif, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam semua aspek perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
2. Keadaan siswa mencakup berbagai faktor, termasuk kesejahteraan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang sosial dan ekonomi, dan minat pribadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan banyak kegiatan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki sarana untuk mencapai potensi penuh mereka.
3. Kunci memotivasi siswa untuk belajar terletak pada kesenangannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
4. Penanaman kemampuan siswa tidak hanya mencakup kemampuan kognitifnya saja, namun juga keterampilan emosi dan fisiknya.

Kedudukan guru dalam manajemen kesiswaan memiliki peran yang signifikan dalam membantu mengelola dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dilingkungan sekolah. Dengan demikian, guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin dan fasilitator dalam mengelola berbagai aspek kesiswaan untuk mencapai pengembangan holistic peserta didik

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang membantu dalam berbagai kegiatan disebut dengan sarana pendidikan. Ini termasuk struktur seperti gedung dan ruang kelas, serta barang-barang penting seperti meja, kursi, dan peralatan lainnya. Sedangkan infrastruktur mengacu pada fasilitas yang memberikan dukungan tidak langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti taman, kebun, dan lapangan (Ananda dan Banurea, 2017). Prasarana lazim disebut sebagai sarana atau perlengkapan sekolah .

Mulyono mengartikan pengelolaan prasarana sebagai suatu proses kegiatan yang disengaja dan sungguh-sungguh yang menyeluruh dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan obyek-obyek pendidikan secara terus-menerus, menjamin kesiapannya secara terus-menerus untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (Mulyono, 2008).

Manajemen infrastruktur, sebagaimana didefinisikan oleh Rohiat, mencakup pengorganisasian dan penyiapan semua peralatan dan bahan yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Rohiat, 2015). Intinya, hal ini melibatkan perencanaan komprehensif dan pengawasan fasilitas dan infrastruktur untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektivitas dan efisiensi maksimal.

Peran guru dalam mengawasi sarana dan prasarana sekolah mencakup mendukung pengelolaan berbagai sumber daya fisik, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran, yang semuanya berkontribusi terhadap lingkungan belajar secara keseluruhan.

1. Manajemen Humas

Konsep humas mencakup upaya yang disengaja yang bertujuan untuk menumbuhkan niat baik, empati, dan saling pengertian untuk mendapatkan pengakuan, persetujuan, dan dukungan dari masyarakat melalui komunikasi yang efektif, yang pada akhirnya mengupayakan konsensus. Komunikasi, di sisi lain, mengacu pada proses rumit penyampaian pesan dari satu individu atau sumber ke orang lain (Ruslan, 2022).

Manajemen komunikasi pendidikan, juga dikenal sebagai manajemen hubungan masyarakat pendidikan, mencakup upaya membangun hubungan antara sekolah dan komunitasnya. Hal ini melibatkan penyebaran informasi dan kolaborasi untuk memastikan aktivitas dan kehadiran sekolah berkelanjutan (Juhji dkk. 2020).

Guru memainkan peran penting dalam membina hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, konselor siswa, dan masyarakat luas, untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang harmonis.

1. Manajemen Ketatausahaan dan Sistem informasi

Dalam karyanya, The Liang Gie memberikan definisi komprehensif tentang administrasi, menggambarkannya sebagai mencakup berbagai kegiatan termasuk pengumpulan, pencatatan, pengolahan, duplikasi, transmisi, dan penyimpanan informasi yang diperlukan untuk berfungsinya organisasi mana pun (Salabi, 2014).

Tugas yang dicakup oleh manajemen administratif dan sistem informasi melibatkan pengumpulan data yang diperlukan untuk suatu organisasi dan mendokumentasikannya dalam berbagai format, seperti tertulis atau audio visual, melalui cara manual atau elektronik. Hal ini memungkinkan informasi diakses, dikirim, dan disimpan secara efisien. Selain itu, sistem ini melibatkan pemrosesan data yang dikumpulkan untuk menghasilkan informasi berguna yang berkontribusi pada kelancaran fungsi lembaga pendidikan (Fattah, 2020). Guru memainkan peran penting dalam kedua bidang ini, memastikan kelancaran operasional sekolah dan memfasilitasi pengelolaan data dan informasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Simpulan**

Manajemen sekolah merupakan sistem pengelolaan sekolah secara mandiri yang diberikan kewenangan oleh pemerintah kepada pihak sekolah. Dalam implementasinya, manajemen sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Ruang lingkup manajemen sekolah mencakup berbagai bidang, yaitu manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

Dalam semua bidang manajemen sekolah tersebut, guru memiliki peran yang sangat vital. Guru berperan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum, mengelola berbagai kegiatan peserta didik, mengawasi dan memanfaatkan fasilitas sekolah, membina hubungan dengan stakeholder pendidikan, serta terlibat dalam administrasi sekolah. Kontribusi guru sangat signifikan dalam menentukan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi guru secara berkelanjutan mutlak diperlukan. Hal ini penting dilakukan agar manajemen sekolah dapat dijalankan secara optimal dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru yang profesional dan berkompeten akan mampu mengemban amanahnya dengan baik, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Daftar Pustaka**

Amka. 2021. *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Ananda, Rusydi H, dan Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Medan: CV. Widya Puspita.

Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: dengan Analisis dengan NVIVO, SOSS, dan AMOS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. https://core.ac.uk/download/pdf/187726085.pdf.

Buyamin. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Disunting oleh Lismawati. Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA. http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/15059/1/Manajemen%20Pendidikan%20-%20Bunyamin.pdf.

Direktorat SMP. 2021. “Buku Pedoman Pendampingan Tata Kelola Sekolah Berbasis MBS.”

Fathurrochman, Irwan, Puja Adila, Amilia Anjriyani, dan Aris Yudha Prasetya. 2022. “Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 1363–74.

Fattah, N. 2020. *Konsep Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Disunting oleh Khairul Umam. Cet. II. Jember: IAIN Jember Press. http://digilib.uinkhas.ac.id/614/1/Buku%20Etika%20Profesi%20Keguruan%20-%20IMRON%20FAUZI.pdf.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan aplikasinya*. Disunting oleh Candra Wijaya dan Amruddin. Medan: Lembaga Pedulu Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Juhji, Bernadheta Nadeak, Opan Arifudin, Wahyuni Mustafa, Marwidin Choiriyati, Rahman Marwidin, Ita Musfirowati Tanjung, dan Gracia Rachman Adiarsi. 2020. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Menteri Agama. 2011. “Ketetapan Menteri Agama RI no. 211 tahun 2011.”

Menteri Pendidikan. 2007. “Ketetapan Menteri Pendidikan no. 16. Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru.”

Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2016. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Musyadad, Kholil. 2014. “Prinsip-Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam.” Jambi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Pemerintahan Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Rahmadila, Aisya Sava, Mustaufiyatul Khoiriyah, Mutia Nur Hasanah, dan Taufik Siraj. 2022. “Kedudukan dan Peranan Guru serta Peserta Didik dalam Pendidikan Islam.” *TA’LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1). e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talimfai@unmuhkupang.ac.id.

Republik Indonesia. 2005. “Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab 1, pasal 1, ayat 1.” https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm#:~:text=Dalam%20Undang%2DUndang%20ini%20yang,pendidikan%20dasar%2C%20dan%20pendidikan%20menengah.

Rohiat. 2015. *Manajeman Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

Ruslan, R. 2022. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. III. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

———. 2020. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sagala S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Salabi, Ahmad. 2014. “Manajemen Ketatausahaan pada Madrasah Aliyah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 16 (1): 22–26.

Setyaningsih, Rini, Aisyah Nurhuda Suci, dan Feni Adriana Puspitasari. 2021. “Implementasi Manajemen Berbasis sekolah (Studi di SMP Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (1): 18–23. https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363.

Sofiyana, Marinda Sari, Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Lumastri W Ajeng, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Disunting oleh Ariyanto. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7169/BUKU%20METODOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

Sulaiman, Umar. 2021. *Etika Profesi Keguruan*. Disunting oleh Mihrani. Makassar: Alauddin University Press. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18552/1/Buku%20edit%20Umar%20Sulaiman.pdf.

Sumual, Shelty Deity Meity. 2023. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12 (1): 95–99. https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.

Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Disunting oleh Candra Wijaya dan Mesiono. Medan: Perdana Publishing. http://repository.uinsu.ac.id/465/1/Manajemen%20Organisasi%20Pendidikan%20Lengkap.pdf.